

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual atau kecerdasan agama atau religious, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. (Mansur, 2011)

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik dimasa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Pada anak usia dini, anak mempunyai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada usia inilah anak lebih mudah dikenalkan dengan pembelajaran huruf hijaiyah dengan baik. Sedangkan, pada masa modern seperti sekarang

banyak anak-anak yang lebih suka untuk bermain dibandingkan belajar, apalagi belajar mengaji. Pola ini harus diajarkan pada anak usia dini, karena ini sangat penting untuk anak, maka penting bagi orang tua atau bahkan guru mengajarkan anak untuk mengaji sejak dini.

Kegiatan membaca huruf hijaiyah dengan *flashcard* maka akan membuat anak semakin tertarik. Anak juga akan lebih suka untuk membaca huruf hijaiyah dan ingin selalu membacanya setiap waktu. Bahkan anak akan merasa senang dan menikmati membaca huruf hijaiyah ketika anak melihat *flashcard* yang berhurufkan hijaiyah..

Rumah Tahfidz Bait Qur'any Baharuddin Shaleh merupakan salah satu lembaga islam pendidikan di wilayah kabupaten Kota Bengkulu. Para guru di Rumah Tahfidz Bait Qur'any Baharuddin Shaleh khususnya di kelas TAUD (Tahfidz Anak Usia Dini) menerapkan kegiatan membaca huruf hijaiyah melalui media *flashcard* sebelum anak belajar huruf hijaiyah menggunakan buku atau Iqro'. Karena pada dasarnya untuk menarik minat anak itu sangat penting, jadi di Rumah Tahfidz tersebut menerapkan media *flashcard* sebelum anak belajar huruf hijaiyah dengan menggunakan buku atau Iqro'.

Peneliti tertarik meneliti Rumah Tahfidz Bait Qur'any Bbaharuddin Shaleh karena pada pembelajaran huruf hijaiyah menerapkan media *flashcard* sebelum atau di sela-sela

sebelum pembelajaran huruf hijaiyah melalui media buku atau Iqro'. Dalam beberapa Rumah Tahfidz memang sudah ada yang belajar huruf hijaiyah menggunakan *flashcard* tetapi jarang diterapkan, apalagi pada awal atau di sela-sela pembelajaran mengaji.

Pada observasi awal menunjukkan bahwa guru Rumah Tahfidz Bait Qur'any Baharuddin Shaleh menggunakan permainan kartu huruf untuk mengenalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah kepada anak-anak. Permainan kartu huruf digunakan agar memudahkan anak-anak mengenal huruf hijaiyah. Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada anak-anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Media Flashcard Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Untuk Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Rumah Tahfidz Bait Qur'any Baharuddin Shaleh”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut yang telah diuraikan diatas penulis merumuskan masalah yaitu **“Bagaimana penerapan media flashcard dalam pembelajaran huruf hijaiyah untuk anak usia 5–6 tahun di Rumah Tahfidz Bait Qur'any Baharuddin Shaleh?”**

C. Tujuan Penelitian

Pada tujuan ini yang diharapkan dari sebuah penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan media flashcard dalam pembelajaran huruf hijaiyah untuk anak usia 5-6 tahun di Rumah Tahfidz Bait Qur'any Baharuddin Shaleh.

D. Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan informasi pengajaran menggunakan media *flashcard* atau kartu huruf hijaiyah dalam pembelajaran huruf hijaiyah anak usia dini usia 5-6 tahun di Rumah Tahfidz Bait Qur'any Baharuddin Shaleh.

2) Manfaat Praktis

b. Manfaat bagi kepala rumah tahfidz

Yang diharapkan dapat dijadikan penerapan yang terus menerus dalam program-program sekolah Rumah Tahfidz BQBS untuk penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran huruf hijaiyah.

c. Manfaat bagi guru atau wali kelas di sekolah yang bersangkutan

Dapat memberikan kemudahan pada guru mengenai keuntungan belajar huruf hijaiyah menggunakan media flashcard dalam perkembangan anak usia dini dan digunakan sebagai kontribusi pemikir bagi guru dalam memilih media

pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak kelas TAUD (Tahfidz Anak Usia Dini).

d. Manfaat bagi siswa

Mempermudah siswa untuk mengingat huruf hijaiyyah dan menikmati untuk belajar huruf hijaiyyah melalui media *flashcard*.

E. Definisi Istilah

Pada sebuah penelitian ada beberapa arti yang perlu dijelaskan agar yang terjadi dalam sebuah pengertian, agar dapat menghindari kesalahan pada pembelajaran huruf hijaiyyah anak usia dini.

1) Media *Flashcard*

Menurut Indriana media *flashcard* adalah suatu kartu bergambar yang berukuran 25x30cm untuk media pembelajaran. Rangkaian gambar dalam rangkaian media tersebut mempunyai pesan yang ada dalam keterangannya. Sedangkan menurut Chatib menjelaskan bahwa media *flashcard* adalah suatu konsep yang berisikan gambar atau tulisan yang berhubungan pada gambar yang ada di kartu. Definisi lain diungkapkan oleh Windura bahwa media *flashcard* adalah suatu proses belajar menggunakan kartu yang dapat mengingat atau mengulang sebuah materi yang ada dalam kartu tersebut. Jadi, media *flashcard* merupakan sebuah media bahan

pelajaran yang berfungsi untuk mempermudah anak mengingat materi yang ada dalam media tersebut , contohnya definisi atau istilah, simbol-simbol, ejaan bahasa asing, rumus-rumus, dan yang lainnya.

Media *flashcard* sangat praktis dan mudah untuk dibawa kemana mana, bahkan media ini sangat menyenangkan dalam pembelajaran dan dapat juga digunakan sebagai bentuk permainan dalam pembelajaran (Kusunawati, 2016).

2) Pembelajaran Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam Al Qur'an. Jenis huruf hijaiyah dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Huruf Asliyah yang merupakan suatu huruf asli yang berjumlah 29 huruf
- 2) Huruf Far'iyah adalah suatu huruf yang keluar dari dua makhraj huruf asliyah pengucapannyapun dari dua pengucapan huruf asliyah. Huruf far'iyah ada 5, yaitu:
 - a. Huruf hamzah musahhalah
 - b. Huruf alif mumalah
 - c. Huruf shod musyammah
 - d. Huruf ya musyammah
 - e. Huruf alif mufakhomah (Fatah, 2009)

Pembelajaran huruf hijaiyah masing-masing mempunyai metode atau cara yang berbeda sesuai dengan ciri khas pada masing-masing metode. Pada bagian yang penting untuk memperkenalkan huruf hijaiyah yaitu dengan cara yang dapat membedakan bagaimana huruf dengan jelas.

Pada penjelasan di atas dapat dikatakan dengan istilah makhraj huruf. Berikutnya yang akan diuraikan dalam makhraj tersebut. Menurut Naynic makhraj dalam bahasa adalah tempat keluar, sedangkan menurut istilah makhraj dapat diartikan tempat keluarnya suatu huruf. (Mujib, 1995)

Pembahasan terkait makhraj ini terdapat beberapa istilah, yaitu:

- a. Jahr
- b. Isti'la'
- c. Ithbaq
- d. Ishmat
- e. Syiddah
- f. Pertengahan
- g. Shafir
- h. Qalqalah
- i. Layin
- j. Inhiraf
- k. Takrir

- l. Tafasysyi
- m. Istithalah
- n. Khafa

Menurut Suyadi dan Ulfah berdasarkan perkembangan pembelajaran hijaiyah bagi anak usia dini tetap harus berpijak pada prinsip kebutuhan dan minat.

- a. Pembelajaran dilakukan berdasarkan perkembangan anak
- b. Berorientasi pada kebutuhan anak
- c. Belajar melalui kegiatan bermain.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini Anak usia dini memiliki karakter berbeda pada usia 0-6 tahun. Pada usia sangat penting dalam perkembangan seorang anak sehingga dapat disebut juga sebagai masa golden age. Pada masa ini anak sedang berada dalam perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini juga anak melakukan sebuah pembelajaran dengan cara mereka sendiri dan disaat inilah anak sangat membutuhkan sebuah rangsangan stimulus agar dapat mengembangkan berbagai aspek yang berhubungan dengan perkembangannya. Rangsangan pada stimulus bisa didapatkan dari

orang tua, guru maupun dari masyarakat sekitar anak. (Susanto, 2011)

4. Rumah Tahfidz Bait Qur'any Baharuddin Shaleh

Rumah Tahfidz Bait Qur'any Baharuddin Shaleh merupakan sebuah lembaga yang telah berdiri dari tahun 2019 yang terletak di Jl. Soeprato 1 no. 19 B Anggut Atas. Pada Rumah Tahfidz tersebut mempunyai tiga kelas untuk belajar yang terdiri dari 4 guru pengajar. Lembaga yang didirikan oleh keluarga besar alm. baharuddin shaleh sehingga dapat berjalan sampai saat ini.

